

PERAN REMAJA ISLAM MASJID BAGI REMAJA DI ERA MILLENNIAL

HERI BUDIANTO

Guru PAI di SDN 215 Bengkulu Utara
e-mail : heribudianto02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui program Remaja Islam Masjid yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat. 2) Untuk Mengetahui peran Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial. 3) Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial. Jenis penelitian ini adalah penelitian mix yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, checklist, interview, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil Penelitian: 1) Program Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial meliputi pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, kajian Islam, gema Ramadhan, dzikir akbar, sosial keagamaan, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, pengajian dasar Taman pendidikan Al-qur'an, dan kegiatan olahraga. 2) Peran Remaja Islam Masjid ditunjukkan dari persentasi daftar checklist pada aktivitas Remaja Islam Masjid yaitu sebesar 87% termasuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat berperan aktif. 3) Faktor pendukung Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial yaitu sumber dana, fasilitas Masjid, latar belakang dan semangat para anggota. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang, dan jarak Masjid.

Kata Kunci : *Remaja Islam Masjid, remaja Millennial*

ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) to find out about the Islamic Youth Mosque program. 2) To find out the role of Islamic Youth Mosque in fostering youth religious behavior in the Millennium era. 3) To find out the supporting and inhibiting factors of Islamic Youth Mosque in fostering youth religious behavior in the Millennium era? The type of this research is mix research which uses qualitative and quantitative approaches. Data collection uses observation, checklist, interviews, field notes and documentation. Research Results: 1) Islamic Youth Mosque Program in fostering the religious behavior of adolescents in the millennial era includes journalistic training, religious tourism, hospitality, Islamic studies, Ramadhan echoes, grand dhikr, social religious, Islamic holidays, compensation for orphans, basic recitation of the Qur'anic Education Park, and sports activities. 2) The Role of Islamic Youth Mosque is shown from the percentage of checklist lists in the activities of Islamic Youth Mosque which is equal to 87% included in the criteria very well. This shows that the role of the Islamic Youth Mosque in fostering the religious behavior of Youth in the millennial era is very active. 3) Factors supporting the Islamic Youth Mosque in fostering youth religious behavior in the millennial era, namely the source of funds, mosque facilities, background and enthusiasm of Islamic Youth Mosque members. Whereas the inhibiting factors are the busyness of some of the administrators, decreased enthusiasm, lack of management, and distance of the mosque.

Keywords: *the Islamic Youth Mosque, Religious Behavior Development.*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi sudah mulai masuk ke Indonesia sejak abad ke 20 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat yang saat ini kita sebut era millennial. Era milenial ditandai dengan mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kondisi ini bukan hanya memberikan kontribusi positif bagi sebuah bangsa tertentu, tetapi secara sekaligus memberikan dampak (residu). Utamanya, adanya daya cegah dan pola yang terencana secara sistematis dan terukur dari pemerintah melalui pendidikan. Melihat besarnya pengaruh globalisasi terhadap kehidupan manusia terutama untuk bangsa Indonesia, baik pengaruh positif maupun negatif di era sekarang ini maka perlu adanya daya tangkal dan daya cegah masyarakat yang baik khususnya pada generasi milenial. Dalam hal ini pendidikan agama secara khusus dibutuhkan untuk menghela dampak tersebut.¹

Generasi millennial merupakan generasi remaja yang akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang. Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mundur bahkan hancur.

Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa belum dibebani kewajiban agama kepada masa memikul tugas menjalankan perintah agama. Dalam keadaan seperti ini sering terjadi berbagai macam problem dan perubahan kejiwaan yang biasanya berpengaruh terhadap perilaku remaja. Menurut Sudarsono, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.²

Banyak orangtua yang mengeluh, bersusah hati, bahkan benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya karena anak - anaknya yang telah remaja menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan, bahkan membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan agama seperti pancabulan anak dibawah umur, hamil diluar nikah, perkelahian, pencurian, dan masih banyak lagi.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23 :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya dengan perkataan yang baik”.

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada remaja adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja khususnya dan masyarakat di Indonesia umumnya. Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kesadaran dalam beragama ini diperoleh dari pendidikan Islam, salah satunya dengan mengikuti suatu organisasi remaja yang bersifat keagamaan. Sebab sikap seorang remaja terhadap

¹Kalfaris Lalo, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2 Juli 2018, h.124

²Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.120.

agama biasanya sangat dipengaruhi oleh keyakinan agama seseorang yang diperoleh di rumah melalui orang tua dan gurunya disekolah, maupun di lingkungan mereka.

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam menyebarkan syi'ar Islam ke tengah-tengah masyarakat disekitarnya dengan program pembinaan yang berpusat di Masjid. Peranan dan fungsi remaja masjid akan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika para aktivis remaja masjid memiliki kesungguhan dan keahlian dalam mengelola organisasi tersebut.

Namun, Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan kemajuan teknologi semakin pesat tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid mulai menurun kiprahnya di masyarakat. Ini terjadi hampir seluruh wilayah Indonesia tidak hanya di kota-kota besar bahkan di perdesaan sekalipun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Dewan Masjid Indonesia H.R. Maulany yang mengatakan bahwa: "Dewasa ini peran remaja memakmurkan masjid dirasa terus menurun. Bahkan, tidak sedikit organisasi Remaja Islam Masjid yang mengalami mati suri."⁴ Fungsi masjid sebagai pusat peradaban tak lagi disentuh oleh para remaja Islam, jiwa-jiwa muda seakan menghilang dan lenyap ditelan bumi. Terlebih lagi di era millennial seperti sekarang ini, begitu besar tantangan menghadang. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal di beberapa masjid yang berada di wilayah Marga Sakti Sebelat dan sekitarnya.⁵

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat?
2. Bagaimana peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan

remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian mix yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Sedangkan Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

PEMBAHASAN

Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan "Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid".⁷

Era Millennial

Millennial merupakan kata yang sangat populer pada hari ini. Era millennial adalah zaman di mana

⁴<https://republika.co.id/berita/koran/news-update/15/03/09/nkxkos1-peran-remaja-masjid-turun> diakses tanggal 13 februari 2019

⁵Observasi awal di kecamatan Marga Sakti Sebelat

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2013), h.11.

⁷Umar Jaeni, Panduan Remaja Masjid (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta media massa mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebarannya semakin cepat.

Di era digital sekarang ini, media konvensional masih tetap eksis, namun telah ditinggalkan oleh generasi yang lahir di era digital, yaitu generasi millennial. Generasi ini dikenal sangat ketergantungan dengan internet, senang menghabiskan hidupnya di jejaring media daring, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pemanfaatan teknologi mutakhir untuk memudahkan aktivitas sehari-hari. Generasi ini melihat dunia, tidak secara langsung melainkan mereka berselancar di dunia maya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja online dan mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasi melalui text messaging atau chatting dunia maya dengan membuat akun media sosial seperti twitter, facebook, line dan sebagainya.⁸

Program Kerja Remaja Islam Masjid

RISMA sebagai lembaga dakwah Masjid dalam melakukan pelaksanaan programnya tidak hanya terbatas bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Tidak pula hanya berfokus pada bidang keagamaan saja, melainkan aspek sosial keagamaan dan aspek lainnya yang langsung dirasakan oleh masyarakat akan manfaatnya.

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan program-program RISMA yang ada di lingkungan Kecamatan Marga Sakti Sebelat dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial.

a. Pelatihan Jurnalistik

Pelatihan jurnalistik merupakan pembinaan yang berhubungan dengan jurnalistik, yang manfaatnya akan langsung dirasakan oleh para anggota RISMA yang mengikuti pelatihan tersebut.

Menurut Gundra, “Maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks di media sosial harus juga diimbangi dengan informasi yang benar. Salah satu caranya yang dapat ditempuh ialah mempersiapkan generasi remaja yang memiliki kemampuan menulis informasi yang benar melalui berita. seringkali orang salah mengira, bahwa RISMA merupakan organisasi yang hanya berkecimpung dalam bidang keagamaan. Mereka itu salah. Salah satu program kami yaitu mengadakan pelatihan untuk belajar jurnalistik. Ada banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dengan belajar jurnalistik. Selain mahir dalam menulis berita. Dengan bekal jurnalistik bisa menjadi metode melatih logika dan karakter. Jurnalistik bisa melatih berfikir kreatif dan kritis akan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita.”⁹

Hal serupa disampaikan oleh Leo Fernando sebagai anggota RISMA Miftahul Jannah.

“Iya mas, saya merasa sangat senang sekali dengan adanya pogram ini, ini sudah menjadi agenda kami. ya RISMA kami ini lah yang pertama menggagasnya. Ini sangat baik untuk anak muda. Dari pada mereka nongkrong gak keruan kan lebih baik mengikuti kegiatan yang jelas bermanfaat,” ujarnya.¹⁰

b. Wisata Religi

Wisata Religi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati dan merenungi kebesaran penciptaan Allah SWT. Dan kegiatan ini pun dapat menguatkan ukhuwah. Wisata Religi biasanya dilaksanakan tempat-tempat yang mengandung

⁸Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018) h.107

⁹Wawancara dengan Gundra pada tanggal 27 februari 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial.

sejarah peradaban Islam atau biasa juga dilakukan di pegunungan, taman/ kebun raya, pantai dan lain sebagainya.

c. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal RISMA yang di biasa dilaksanakan setiap 1 atau 2 bulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus RISMA, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Safari silaturahmi ini dilakukan dengan cara seluruh pengurus RISMA bersilaturahmi kerumah salah satu anggota RISMA yang siap menjadi tuan rumah. Kemudian kegiatan tersebut di isi dengan pengajian seperti Tahlilan, Yasinan, dan AsmaulHusna, setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dengan sohibul bait, dan biasanya juga membahas agenda terdekat RISMA.

d. Kajian Islam

1) Ngaji Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan Kalam Allah. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaranya malaikat Jibril. Al-qur'an merupakan Huda atau petunjuk bagi manusia. Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam.

2) Tata cara mengurus jenazah

Fenomena yang terjadi di kalangan anak remaja ialah banyak yang belum faham akan tata cara mengurus jenazah. Maka dengan adanya program yang dilakukan oleh RISMA ini di harapkan para remaja tau bagaimana cara mengurus jenazah. Karena semua dari kita pasti memiliki orang tua, oleh sebab itu, kita juga harus mengetahui tatacaranya agar kelak ketika orang tua kita tiada makan kita bisa mengurus jenazahnya

3) Tamrinul Khitobah

Ialah program pelatihan Ceramah. Setiap orang bisa berdakwah. Dengan adanya program ini diharapkan setiap anggota RISMA mampu

dan cakap dalam berdakwah. Karena dalam berdakwah tentunya harus memiliki pengetahuan dan juga teknik-teknik yang diperlukan. Agar dalam melakukannya akan membuat para mustami' senang untuk memperhatikannya.

4) Latihan Barjanji

Latihan banjari ini menjadi agenda rutin dilaksanakan oleh beberapa RISMA yang mana para peserta yang menjadi tim ialah anggota RISMA itu sendiri. Latihan banjari pun terus berjalan meskipun tidak ada undangan, agenda rutinan tersebut tetap dilaksanakan yang di ikuti oleh seluruh anggota RISMA tanpa terkecuali. Hal ini bertujuan untuk menambah cintanya para remaja muslim kepada nabi besar Muhammad SAW.

e. Gema Ramadhan

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Remaja Islam Masjid menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka memuliakan bulan yang penuh dengan kebaikan dan keberkahan ini.

1) Pesantren Kilat

Pesantren kilat berasal dari dua kata yaitu pesantren dan kilat. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kyai yang bertugas mendidik dan mengajar para santri dengan menggunakan sarana mesjid, madrasah, dan didukung adanya pondok tempat tinggal santri. Dan dikatakan kilat karena dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Kegiatan pesantren kilat ini biasa dilakukan oleh sekolah pada saat bulan ramadhan dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. bagi peserta didik yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan pondok pesantren.

2) Tadarus Al-Qur'an

Dalam mengisi dan memuliakan bulan suci Ramadhan, para remaja di biasakan untuk membaca Al-Qur'an. Tadarus Al-Quran memiliki banyak keutamaan. Keutamaan yang langsung dirasakan adalah mendapat ilmu bahkan saling berbagi ilmu. Tadarus juga mampu mempererat tali persaudaraan dengan saling bertemu dalam bingkai keagamaan dan keilmuan.

3) Tarling (Taraweh Keliling)

Program Tarling atau taraweh keliling merupakan ajang silaturahmi antara sesama pengurus RISMA maupun dengan masyarakat sekitar. Selain itu juga biasanya dari pengurus RISMA mengirimkan utusan dalam mengisi kultum sebelum taraweh. Ini Untuk melatih anggota RISMA dalam mempraktekkan hasil latihan Thamrinul khitobah atau latihan ceramah. Ini sangat baik untuk melatih kemampuan dan kemandirian untuk tampil di depan umum.

4) Kepanitiaan zakat fitrah

Pada kegiatan pengaturan zakat fitrah dan zakat mal dilaksanakan pada bulan romadhon. Para anggota remaja masjid laki-laki diberi jadwal jaga penerimaan zakat.

5) Pembagian takjil buka puasa.

Pada waktu membagikan ta'jil yang berasal dari masyarakat desa untuk musafir dan para jama'ah anggota piket jaga zakat remaja laki dibantu juga oleh remaja yang perempuan.

f. Dzikir Akbar dan Doa bersama, Sukses Ujian Nasional

Acara Dzikir akbar sukses ujian nasional merupakan sikap kepedulian Remaja Islam Masjid terhadap persoalan dan permasalahan yang timbul dimasyarakat, yakni banyaknya keresahan para siswa sekolah menjelang UN (Ujian Nasional).

g. Sosial Keagamaan

Dalam rangka membantu dan meringankan masyarakat, para anggota RISMA merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bhakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meringankan sedikit beban yang ditanggung mereka, sehingga mereka bisa menikmati makanan sebagaimana yang kita makan, bisa menikmati pakaian sebagaimana yang kita pakai, dan bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana ketika kita mempunyai uang. Bakti sosial RISMA dilaksanakan ketika terjadi musibah yang menimpa saudara sesama muslim utamanya di sekitar Kecamatan Marga Sakti Sebelat dan umumnya masyarakat Indonesia. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud kepedulian RISMA kepada sesama untuk membantu dan meringankan beban hidup masyarakat. Antusiasme kegiatan ini disambut masyarakat ketika membagikan mie instant, uang tunai, baju pantas pakai atau barang-barang lainnya.

h. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang.

i. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim merupakan sikap meneladani pribadi Rasulullah SAW terhadap anak yatim. Kegiatan ini pernah dilaksanakan oleh RISMA berkerja sama dengan masyarakat kelurahan dan kecamatan, Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian kepada

anak yatim dan kaum duafa, sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian kita terhadap masa depan anak yatim.

j. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Sri Suryanti anggota remaja masjid menjelaskan bahwa:

“Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan al-Qur'an dengan itu dapat mengurangi kekhawatiran para orangtua mengenai perkembangan teknologi yang seyogyanya berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya”.¹¹

Program yang dilaksanakan oleh para Remaja Islam Masjid dengan mengadakan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf al-Qur'an dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

k. Olahraga

Al-Aqlussalim fi jismissalim. Ungkapan ini sering kita dengar yang artinya akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat.

Sebagai umat Islam generasi penerus peradaban di muka bumi ini, kita harus selalu menjaga kesehatan yaitu dengan berolahraga. Olah raga ini menjadi agenda prioritas RISMA dalam menyehatkan para anggotanya, diantara yang telah dilakukan yaitu bermain badminton, bola voli,

sepak bola.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tentang program RISMA secara umum sangat membantu dalam pembinaan perilaku remaja, program tersebut tidak hanya bidang keagamaan saja melainkan dari berbagai bidang. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik.

Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja di Era Millennial

Sebagaimana organisasi Islam yang ada di tengah-tengah masyarakat (kaum muslim), maka keberadaan RISMA di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan tersendiri di dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja Islam. Umumnya dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, utamanya dalam shalat berjamaah.

Organisasi RISMA yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama sehingga dapat mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Berikut merupakan hasil cheklis tentang studi aktivitas RISMA yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat dapat di ketahui dari tabel berikut ini.

Tabel 1

Persentase studi aktivitas RISMA yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat

¹⁰Wawancara dengan Leo Fernando pada tanggal 27 februari 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial.

¹¹Wawancara dengan Iva Khovivah, pada tanggal 7 Maret 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial.

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
A. ADMINISTRASI			
1	Organisasi RISMA memiliki struktur organisasi yang jelas terpajang di masjid	100%	Sangat Baik
2	Memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) sebagai pedoman dalam berorganisasi	76%	baik
3	Memiliki dan menyimpan setiap arsip baik berupa daftar hadir maupun surat menyurat	78%	baik
4	Mendokumentasikan setiap kegiatan yang telah di laksanakan	72%	baik
KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN			
1	Selalu melakukan pergantian pengurus ketika telah habis masa baktinya	98%	Sangat Baik
2	Mayoritas Anggota aktif mengikuti program yang telah di laksanakan	92%	Sangat Baik
BIDANG PENDIDIKAN			
1	Melakukan program bidang pendidikan yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat seperti pesantren kilat, latihan mengaji dan lain lain	80%	Sangat Baik
2	Melakukan safari silaturahmi intern dengan anggota baik di dalam maupun di luar seperti wisata religi/Tafakur Alam	94%	Sangat Baik
3	Melakukan kegiatan pengajian yasin dan tahlilan	88%	Sangat Baik
BIDANG DAKWAH			
1	Menghidupkan malam bulan Ramadhan dengan melakukan Tarling (Tarawih keliling), atau Tadarus Al-Qur'an	72%	baik
2	Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan lain lain	100%	Sangat Baik
3	Aktif dalam melakukan kajian-kajian baik berupa pengajian majlis taklim maupun pengajian lainnya	76%	baik
4	Melakukan kegiatan olimpiade atau perlombaan untuk anak-anak diniyah	96%	Sangat Baik
BIDANG SOSIAL			
1	Para pengurus dan anggota Aktif dalam berhubungan sosial dengan masyarakat	100%	Sangat Baik
2	Melakukan penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain	86%	Sangat Baik
3	Aktif dalam Membantu masyarakat dalam melakukan pengurusan jenazah, gotong royong, dan lain lain	82%	Sangat Baik
4	Menjadikan akun-akun media sosial juga whats ap sebagai tempat untuk berdakwah	88%	Sangat Baik
5	Dalam melakukan kajian menggunakan metode audio visual seperti proyektor	64%	cukup
BIDANG OLAH RAGA			
1	Mengadakan latihan olahraga seperti permainan badminton/ tenis dan lain-lain	72%	baik
PARTISIPASI MASYARAKAT			
1	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program yang ada	94%	Sangat Baik
2	Pelibatan masyarakat bukan hanya memotivasi, tetapi aktif dalam menghimpun dana, tenaga dan materi guna menunjang pelaksanaan program	100%	Sangat Baik
3	Masyarakat sangat mendukung setiap program yang di laksanakan	100%	Sangat Baik
Rata-Rata		87%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil persentase daftar cek-lis tersebut pada aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata sebesar 87 % yang berarti masuk dalam kriteria

sangat baik. Hal ini menandakan bahwa dalam peranannya RISMA di lingkungan Kecamatan Marga Sakti Sebelat sangat berperan aktif dalam melakukan pembinaan perilaku keagamaan bagi remaja di era millennial saat ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja

Adapun secara garis besar faktor pendorong RISMA yang ada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat dalam menjalankan perannya yaitu:

a. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari; Pertama, dana stimulan dari badan pengelola masjid, meskipun jumlahnya tidak banyak. Kedua, infaq anggota, donatur, dan dana tidak mengikat. Menurut Iis Fadilatul selaku anggota remaja masjid bahwa meskipun dana yang terkumpul biasanya masih belum mencukupi setidaknya ada sedikit bantuan dana atau biaya operasional kegiatan.¹²

b. Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan RISMA sangat didukung oleh seluruh yang ada di Masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas remaja masjid dalam menjalankan peranannya terlebih lagi karna mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi.

c. Latar Belakang Anggota

Adanya latar belakang yang berbeda dari pengurus remaja masjid menjadikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman sehingga mampu mengemban dakwah dengan baik khususnya dalam menghadapi budaya, suku, bahasa dan ras yang berbeda-beda terkhusus di Desa Suka Makmur itu sendiri.

d. Semangat Anggota.

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri

setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi RISMA ke depan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan RISMA sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya:

a. Kesibukan sebagian Pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

b. Semangat yang Menurun

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; menikah, fokus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya.

Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa remaja masjid, baik pengurus harian, departemen, dan lembaga kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana. Karena tidak adanya kesadaran sebagian pengurus terhadap tugas dakwah yang diembannya sehingga tidak menjadikan organisasi tersebut sebagai prioritasnya

bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing.

c. Adanya Aktivitas Lain

Organisasi remaja masjid bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan remaja masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota remaja masjid yang mempunyai kegiatan pokok.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja masjid yang ada di Desa Air Putih bukan hanya mengurus masalah organisasi remaja masjid tersebut, melainkan mereka memiliki banyak aktivitas lain seperti, sekolah, kuliah, bekerja, mengajar, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Karya Jaya Khususnya, karena tidak ada unsur paksaan dalam kepemimpinan organisasi tersebut.

e. Jarak Masjid.

Tempat tinggal anggota remaja masjid sangat varian, ada yang dekat dan ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari masjid, biasanya pengurus yang tinggalnya jauh dari masjid lebih sering tidak hadir ketika ada rapat pengurus. Hal senada diungkapkan oleh Niken selaku anggota RISMA bahwa dirinya dan pengurus lainnya yang berada jauh dari masjid tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya apalagi jika waktu pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di malam hari.¹²¹³

Dapat disimpulkan bahwa RISMA yang ada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat harus mampu menghadapi hambatan yang ada, karena Remaja Islam Masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah

¹²Wawancara dengan Lis Fadilatul, pada tanggal 19 Maret 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial.

¹³Wawancara dengan Niken, pada tanggal 13 April 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial..

status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Maka dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Program Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial secara keseluruhan yaitu pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, kajian Islam tentang mengaji Al-Qur'an, tatacara pengurusan jenazah, Tamrinul Khitobah, Latihan Barjanji, gema Ramadhan yang diisi dengan kegiatan pesantren kilat, tadarus al-qur'an, tarawih keliling, mengikuti kepanititanan zakat fitrah, pembagian takjil buka puasa, dzikir akbar dalam rangka menyukseskan Ujian Nasional, kegiatan sosial keagamaan seperti gotong royong, penggalangan dana untuk korban musibah, mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), santunan anak yatim, pengajian dasar Taman pendidikan Al-qur'an, dan kegiatan berolahraga.

Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial ditunjukkan dari persentasi daftar checklist pada aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) yang menunjukkan bahwa perolehan rata-rata dari semua indikator yang ditentukan yaitu sebesar 87% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat berperan aktif. Hal ini juga di tunjukan dari hasil wawancara penulis dengan para informan yang secara garis besarnya mereka menyatakan RISMA sangat berperanan penting

Faktor pendukung RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial kecamatan Marga Sakti Sebelat yaitu sumber dana , Fasilitas Masjid, latar belakang anggota. Sedangkan faktor penghambat RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial kecamatan Marga Sakti Sebelat yaitu kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang aktif

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Cordoba, 2013)
- <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/15/03/09/nkxkos1-peran-remaja-masjid-turun> diakses tanggal 13 februari 2019
- Kalfaris Lalo, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2 Juli 2018
- Muhammad Habibi, Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018)
- Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Umar Jaeni, Panduan Remaja Masjid (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003)
- Wawancara dengan Gundra pada tanggal 27 februari 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial.
- Wawancara dengan Iis Fadilatul,pada tanggal 19 Maret 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial..
- Wawancara dengan Iva Khovivah,pada tanggal 7 Maret 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial.
- Wawancara dengan Leo Fernando pada tanggal

27 februari 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial.

Wawancara dengan Niken, pada tanggal 13 April 2019, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial..